

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Praktek wudhu merupakan salah satu aspek penting dalam ibadah karena syarat untuk melaksanakan rukun islam yang kedua (shalat) haruslah berwudhu terlebih dahulu, maka perlu diajarkan dengan cara yang kontekstual dan berkesinambungan. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan dalam pembelajaran PAI salah satunya praktek wudhu.

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin dinamis, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai nilai agama dalam konteks kehidupan siswa. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) muncul sebagai alternatif yang menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, khususnya dalam konteks praktik wudhu.

Penyebab kegiatan pembelajaran menjadi bermasalah dalam dunia pendidikan salah satunya adalah kurangnya minat dari siswa itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat tersebut, khususnya siswa yang kehilangan minat belajarnya dalam mata Pelajaran PAI, Dimana Pelajaran PAI dianggap sangat membosankan dan kadang terlalu monoton, salah satunya

adalah pembelajaran yang terjadi di SMP AL-Mahrusiyah. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran oleh para guru di SMP AL-Mahrusiyah menjadi salah satu penyebab dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu penelitian terkait Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Prestasi Belajar PAI sangat penting untuk dilakukan karena selain meneliti tentang mengapa minat siswa berkurang dalam pembelajaran juga meneliti tentang pemilihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Terlebih dalam pembelajaran PAI yang berada di sekolah dalam lingkungan pondok pesantren. Hal ini pasti jelas berbeda jika nanti diterapkan di sekolah sekolah yang tidak berbasis pondok pesantren.

Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Dalam proses pembelajaran hal yang selalu menjadi harapan bagi guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas.³Namun, kenyataannya sangat sulit untuk diwujudkan, karena setiap peserta didik

³ EE Junaedi Sastradiharja, Siskandar Siskandar, and Irtifa'an Khoiri, 'Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya Di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang', *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1 (12 August 2020): 55–78, <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.19>.

memiliki perbedaan dan keunikannya sendiri meskipun memiliki fisik yang sama, misalnya perbedaan dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar (perbedaan dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Proses belajar dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang telah diajarkan dengan situasi yang nyata serta menuntut siswa untuk dapat menciptakan korelasi antara pengetahuan yang didapat dengan pengaplikasian pada keseharian siswa.⁴ Dengan cara ini, motivasi diri siswa dapat dicapai melalui pendekatan yang dipilih guru. Salah satu pendekatan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) yang mana pada pendekatan tersebut memiliki 7 prinsip pada proses belajar diantaranya membangun pengetahuan baru, menemukan sendiri terkait penemuan melalui proses berpikirnya, hingga penilaian yang otentik/sebenarnya.

Materi pembelajaran PAI tidak cukup dengan hanya metode ceramah saja, dikarenakan peserta didik mungkin kurang memahami materi yang diberikan, maka peneliti memilih model pembelajaran kontekstual, diharapkan peserta didik dapat mengaitkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di rumah maupun di ruang lingkup pondok, sekaligus mempengaruhi dalam prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah.

⁴ Muhammad Sobri and Istiqomah Ika Rima Cahyaningrum, 'PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MATERI ISLAMI MELALUI IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS V SEKOLAH DASAR', *Global Education Trends* 1, no. 2 (7 December 2023), <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.39>.

Setiap pengajar memiliki caranya masing-masing dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikannya, seperti yang dikatakan oleh peneliti Yulia Syarrin, Muhiddin Kamal, Arifniboy, dan Arman Husni dengan judul artikel “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, mereka meneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan islam saat ini sangat monoton jika hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja, dimana para siswa hanya mendengarkan tanpa ada inovasi dari guru tersebut. Selain itu siswa juga kurang memahami tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru.⁵

Peningkatan dan pengembangan pembelajaran senantiasa dilakukan, termasuk mata pelajaran PAI. Dengan usaha tersebut diharapkan prestasi atau hasil belajarnya meningkat. Namun, masih saja ada materi yang prestasi atau hasil yang kurang memuaskan. Pada materi tertentu, banyak siswa yang kurang mampu dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal pembelajaran yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran PAI adalah: 1) daya serap siswa terhadap materi rendah, 2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 3) siswa jarang mempelajari kembali materi yang telah disampaikan, 4) kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, 5) kesalahan konsep antar materi. Berdasarkan pengamatan peneliti keadaan tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII H SMP AL-

⁵ Yulia Syafrin et al., ‘Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 January 2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

Mahrusiyah masih sering menggunakan metode pembelajaran tradisional ceramah dan tanya jawab. Dengan pembelajaran seperti itu, siswa menjadi kurang aktif, bosan dan jarang mendapatkan pengalaman langsung yang menyenangkan hingga membekas dalam ingatannya.

Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti ini akan mengupas bagaimana strategi dan metode yang digunakan oleh SMP AI-Mahrusiyah dalam menjalankan pembelajarannya. Sehingga dapat diketahui apakah langkah yang dibuat mampu untuk mengusung harapan sekolah yang diidam-idamkan serta sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh para ahli atukah justru ditemukan kekurangan yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Prestasi Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMP AL-Mahrusiyah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat tampaklah beberapa rumusan yang menjadi poin-poin fokus penelitian ini, sebagaimana disebutkan di bawah ini:

1. Bagaimana minat peserta didik dalam penerapan model CTL yang ada di SMP AI-Mahrusiyah ?
2. Implikasi pembelajaran CTL apa yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran ?

3. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat implementasi CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dan berpacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan minat peserta didik dalam penerapan model CTL yang ada di SMP Al-Mahrusiyah.
2. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran CTL menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat implementasi CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan dalam referensi penelitian dan pertimbangan lanjutan agar lebih mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan bisa sebagai rujukan untuk melakukan evaluasi terhadap siswa, guru, ataupun Lembaga.
- b. Bagi pengajar penelitian ini diharapkan pengajar dapat menggunakan model pembelajaran salah satunya CTL ini sebagai salah satu

meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan model CTL terhadap pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Supaya terhindar dari kesalahan anggapan dan pemahaman terhadap judul karya ilmiah yang dirangkai oleh peneliti, maka peneliti memberikan paparan tentang judul yang dibuat oleh peneliti, berikut paparannya :

1. Implementasi

Joko Susilo mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”⁶, artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang terjadi adalah apabila yang dilaksanakan telah menyimpang dari rancangan, maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi.

⁶ ‘Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya Muhammad Joko Susilo | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta’, accessed 13 June 2024, <https://koleksiperpus.jakarta.go.id/dispusip/opac/detail-opac?id=21872>.

2. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Secara Bahasa kata *contextual* dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”⁷. Dengan demikian, *contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”, sehingga CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁸

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Hj. Syamsiar Syahrul, S.Pd dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Persamaan Linear Satu Variabel”. Penelitian ini menjelaskan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan metode fun learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa. Metode fun learning diterapkan dengan fokus pada

⁷ Zainiyah Amalia Ula Wildati, ‘Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining’ (masters, UIN Khas Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/24569/>.

⁸ Eva Taib, ‘HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL’, *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13 (1 February 2013), <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>.

menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan, yang memperhatikan kondisi psikologis siswa serta atmosfer lingkungan pembelajaran. Angket motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari 54,97% pada siklus pertama menjadi 66,31% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi CTL mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan, penelitian ini menggunakan kualitatif dengan mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁹

2. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Rifa'i, Iradatul Hasanah, Zubairi, Mukhlisin Sa'ad dengan judul "*Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*". Peneliti memaparkan penerapan CTL untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua tahap, Pada kelompok penelitian khusus Pondok Pesantren Fathimatuzzahro' Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilakukan melalui dua tahap, Pada tahap pertama setiap semester, guru fokus pada pencarian muhadrot, pembelajaran teks, dan menulis kalimat sederhana. Pada tahap kedua, guru memberi makna dengan sinonim kalimat yang sama, menghafal, mengumpulkan,

⁹ Srigati Indro Raharjo, Dyah Ayu Sulistyning Cipta, and Rachmawati Rachmawati, 'PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 5, no. 1 (8 June 2024): 128–34, <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v5i1.4597>.

memahami dan menulis cerita penjas. Mengembangkan siswa yang memiliki keterampilan menulis yang unggul. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran antara lain tidak efisiennya hari efektif yang disebabkan oleh adanya kegiatan masyarakat yang juga harus diikuti oleh santri, waktu belajar yang singkat, rendahnya penguasaan bahasa atau kosa kata termasuk siswa. Keterampilan dalam memahami pelajaran salah satu faktor yang mendukung penggunaan media pembelajaran tersebut adalah meningkatnya kemampuan siswa Mahalla Kitabah dalam menulis bahasa arab dan lebih memahami kaidah Nahwu dan Shorof. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam segi pelajaran yang diteliti, penelitian ini pelajaran PAI, sedangkan penelitian terdahulu pelajaran bahasa arab, persamaannya dalam segi penelitiannya yakni sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama dalam ruang lingkup pondok pesantren.¹⁰

3. Jurnal yang ditulis oleh Yuyun Wahyu Utami dengan judul “Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo”. Peneliti menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS di

¹⁰ Moh Rifa'i et al., 'Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus Di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (23 December 2022): 68–82, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>.

SMP Negeri 2 Dringu. Siswa merespon dengan nyaman terhadap metode ini, yang memungkinkan mereka untuk berkreasi dan menuangkan ide-ide mereka secara kreatif. Perilaku positif ini mencerminkan kepuasan dan kegembiraan baik dari pihak guru maupun siswa terhadap penerapan CTL. Perbedaan penelitian dahulu dengan peneliti adalah dari segi penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus terhadap model pembelajaran CTL dalam prestasi belajar siswa.¹¹

4. Jurnal yang ditulis oleh Rina Astuti, Nailina Najuba dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa”. Peneliti menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di MTs N 5 Boyolali, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VII Terjadi peningkatan presentase nilai pretest dan posttest sebesar 61,38%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaannya megutamakan terhadap

¹¹ Yuyun Wahyu Utami, ‘PENGUNAAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 2 DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO’, *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (26 January 2021): 60–65, <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.706>.

model pembelajaran CTL.¹²

5. Jurnal ini ditulis oleh Sri Puji Suprapti dengan judul “Implementasi Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mandi Wajib”. Peneliti menjelaskan Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran, yang tercermin dari keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi mandi wajib, yang meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini membantu memperkuat pemahaman konsep-konsep yang diajarkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, hanya 33,33% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85,18%. Sementara itu, persentase siswa yang tidak tuntas menurun drastis dari 66,66% pada siklus pertama menjadi 14,81% pada siklus kedua. Perbedaan penelitian terdahulu ini dalam segi metode penelitiannya yang menggunakan deskripsi kuantitatif. Persamaannya dengan penelitian terdahulu dengan model yang digunakan dalam memfokuskan prestasi belajar terhadap pembelajaran PAI.¹³

¹² Rina Astuti and Nailina Najuba, ‘PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA’, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (1 January 2024): 1–7, <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141>.

¹³ Sri Puji Suprapti, ‘IMPLEMENTASI MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI MANDI WAJIB’, *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1, no. 1 (1 September 2021): 1660–71.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang, a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) Penelitian Terdahulu, g) sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), b) Prestasi Belajar dan Pembelajaran (PAI),

BAB III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup kesimpulan dan saran saran.